

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan. Untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi belajar perlu dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran

termasuk pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran yang bervariasi. Melalui penerapan pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermutu.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang memudahkan mencapai tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media meningkatkan kualitas kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang lebih lama.

Efektifitas pengajaran sangat ditentukan oleh pendekatan pengajaran yang dipilih guru atas dasar pengetahuan guru terhadap sifat keterampilan atau tugas gerak yang akan dipelajari siswa. Penerapan pendekatan pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, seorang guru harus cermat dan tepat dalam menerapkan pendekatan pembelajaran, sehingga keterampilan yang dipelajari dapat dikuasai siswa dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sprint atau lari cepat merupakan bagian dari atletik, yaitu semua perlombaan lari dimana peserta berlari dengan kecepatan maksimal sepanjang jarak yang ditempuh. Sampai dengan jarak 400 meter masih digolongkan dalam lari cepat atau print. Untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal dalam lari sprint, banyak faktor yang perlu diperhatikan, yaitu proses pembelajaran yang lebih intensif dan terprogram dengan baik, waktu yang tersedia, pembagian waktu yang jelas, serta memiliki beberapa alternatif strategi mengajar. Yang dimaksud dengan pembelajaran intensif adalah pembelajaran dengan kualitas yang

meningkat. Sedangkan yang dimaksud dengan terprogram dengan baik adalah pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas materinya sesuai dengan karakteristik olahraga yang dibina. Waktu yang tersedia maupun pembagian waktu yang jelas, serta memiliki beberapa alternatif variasi cara mengajar yang sesuai dengan bentuk kegiatan materi yang diberikan.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seseorang guru Pendidikan Jasmani menetapkan strategi mengajar apa yang akan di berikan. Memilih strategi mengajar apa yang akan digunakan untuk mengajar, merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Ada kalanya suatu alternatif yang sudah di anggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang sama sekali tidak di duga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat dari kesalahan memilih strategi pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelumnya mengenai proses pembelajaran lari sprint siswa di SD Inpres Bah Buntu Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang pada bulan Mei 2012, ternyata masih banyak siswa yang belum memiliki ketuntasan belajar lari cepat. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani di SD Inpres Bah Buntu Kec. STM Hulu Kab. Deli Serdang adalah 70.

Berikut ini adalah data hasil belajar siswa di SD Inpres Bah Buntu Kec. STM Hulu Kab. Deli Serdang pada bulan Mei 2012 mengenai pembelajaran lari sprint. Dari 28 orang siswa kelas V SD Inpres Bah Buntu Kec. STM Hulu Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013, ternyata hanya 5 siswa (25,0%) yang telah memiliki ketuntasan belajar lari sprint, sedangkan 23 siswa (75,0%) yang belum memiliki ketuntasan belajar lari cepat. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani di SD Inpres Bah Buntu Kec. STM Hulu Kab. Deli Serdang adalah 70.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar lari sprint siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti : Sarana dan prasarana pembelajaran lari sprint yang masih kurang, proses pembelajaran yang kurang bervariasi, masih kurangnya kreatifitas guru, media pembelajaran yang belum tepat, serta masih rendahnya motivasi belajar siswa. Guru penjas masih kurang menguasai skenario pembelajaran, kurang bervariasinya strategi mengajar yang diterapkan serta kegiatan pengelolaan siswa/kelas yang monoton, dsb.

Guru Pendidikan Jasmani belum mampu menjelaskan dengan baik mengenai gerakan-gerakan dasar lari sprint kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, guru belum menerapkan variasi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mengatasi hal ini, perlu dicari strategi pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan gerakan lari cepat yang baik dan akurat.

Karakteristik anak yang unik, suka bermain, suka bergerak, punya rasa ingin tahu, suka berimajinasi, suka bertanya, dan mencoba; hal ini membuka peluang bagi kita mengelola kegiatan belajar secara beragam tanpa meninggalkan tuntutan pencapaian kompetensi. Anak akan selalu menantikan dan merindukan kegiatan pembelajaran berikutnya karena setiap kegiatan yang dilakukan guru senantiasa menarik menyenangkan, menantang dan tidak membosankan.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan media pembelajaran menggunakan rintangan dalam meningkatkan hasil belajar lari sprint pada siswa kelas V SD Inpres Bah Buntu Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain : Faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar lari sprint siswa? Apakah faktor strategi mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar lari sprint siswa? Bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana pada proses pembelajaran lari sprint? Bagaimanakah hasil belajar lari sprint siswa kelas V SD Inpres Bah Buntu Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013? Apakah dengan menerapkan media pembelajaran menggunakan rintangan dapat meningkatkan hasil belajar belajar lari sprint siswa kelas V SD Inpres Bah Buntu Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada penerapan media pembelajaran menggunakan rintangan dalam meningkatkan hasil belajar lari sprint siswa kelas V SD Inpres Bah Buntu Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013. Yang menjadi variabel bebas adalah media pembelajaran menggunakan rintangan, dan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar lari sprint siswa (aspek psikomotorik).

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui penerapan media pembelajaran menggunakan rintangan dapat meningkatkan hasil belajar lari sprint pada siswa kelas V SD Inpres Bah Buntu Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : peningkatan hasil belajar lari sprint melalui penerapan media pembelajaran menggunakan rintangan pada siswa kelas V SD Inpres Bah Buntu Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi guru Pendidikan Jasmani, terutama dalam meningkatkan pembelajaran agar lebih baik lagi.
2. Bagi siswa untuk dapat mengatasi kesulitan belajar, khususnya lari sprint.
3. Mendukung pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran lari sprint yang lebih efektif terhadap siswanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk topik yang sejenis.